



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN DESA  
LANDANGAN KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**BAYU NUR DIANTO**

**NIM 130210301022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN DESA LANDANGAN  
KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh :**

**BAYU NUR DIANTO  
NIM 130210301022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

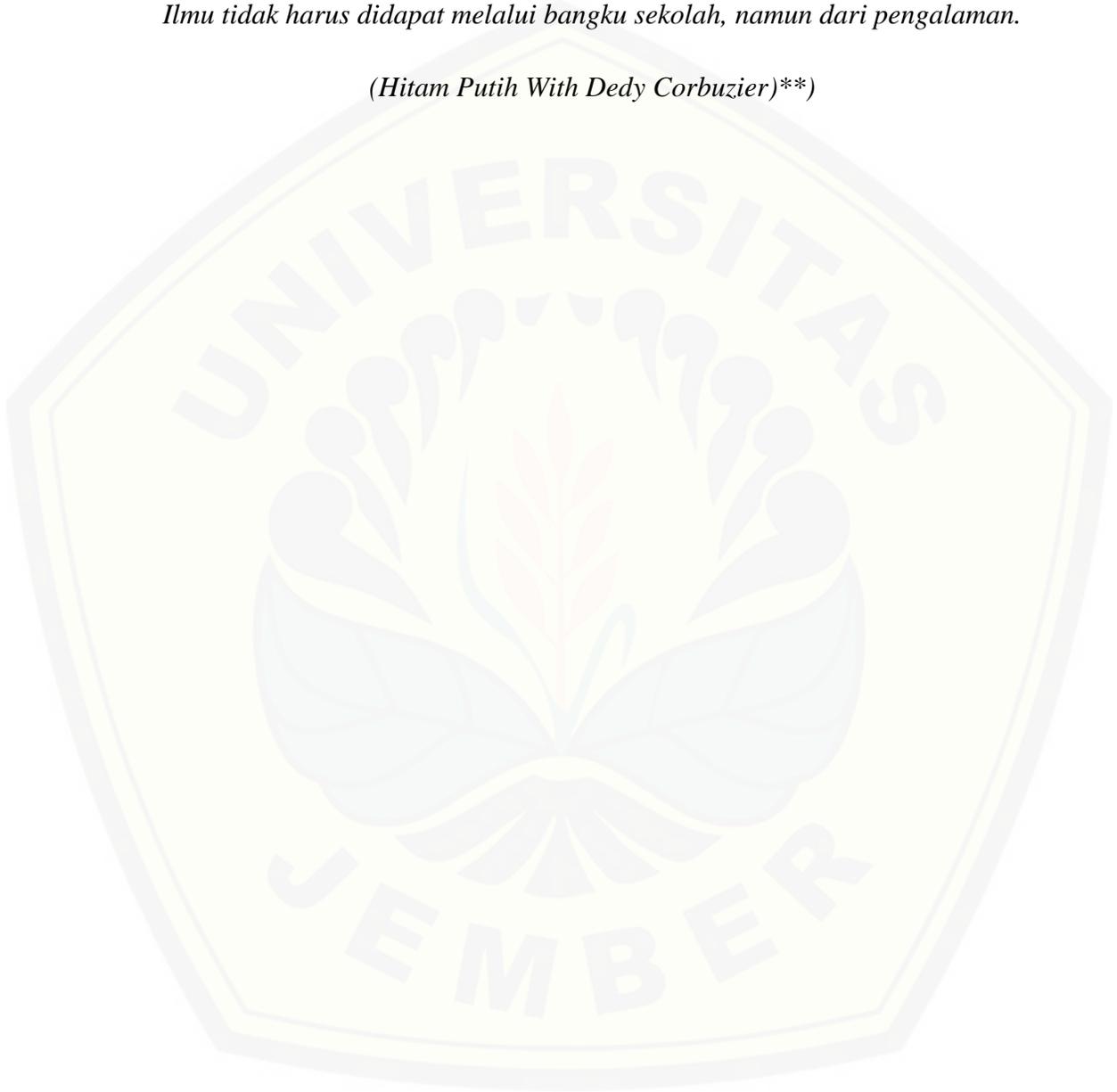
1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Misroto dan Ibu Nur Aida terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang diberikan semasa beliau masih hidup, akan kukenang selama hidupku;
2. Kakakku Bima Nur Dianto tercinta yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan semangat yang diberikan untuk keberhasilan studiku selama ini;
3. Yang kuhormati guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

**MOTTO**

*Miskin yang sebenarnya bukan karena tidak mempunyai harta namun pada saat kita tidak mau mencari ilmu.(Penulis)\**

*Ilmu tidak harus didapat melalui bangku sekolah, namun dari pengalaman.*

*(Hitam Putih With Dedy Corbuzier)\*\**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAYU NUR DIANTO

NIM :130210301022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 November 2019  
Yang menyatakan,

Bayu Nur Dianto  
NIM 130210301022

**PERSETUJUAN**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN DESA LANDANGAN  
KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Bayu Nur Dianto  
NIM : 130210301022  
Angkatan Tahun : 2013  
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 06 Agustus 1995  
Jurusan/program : P. IPS/P. Ekonomi

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M. Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19870924 201504 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo ”telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Selasa, 27 November 2019

tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M. Pd.  
NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Joko Widodo, M.M  
NIP. 19600217 198603 1 003

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19801205 200604 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo;** Bayu Nur dianto; 130210301022; 2019; 48 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Landangan merupakan kawasan pesisir pantai. Sebagian besar masyarakat landangan dengan keadaan ekonomi menengah kebawah menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh nelayan. Setiap harinya mereka bekerja dengan menebar dan menarik jaring ikan untuk bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi bertahan hidup buruh nelayan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Desa Landangan terkenal dengan hasil lautnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu subjek penelitian dipilih dan ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa subjek ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif serta pengecekan data dengan teknik triangulasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga buruh nelayan yang rendah. Dalam sehari-hari mereka hanya mengandalkan kehidupannya dari pekerjaan sebagai buruh nelayan. Upah yang diterima oleh seluruh buruh nelayan yaitu 25% setelah dipotong dengan biaya melaut serta kerusakan pada alat tangkap. Upah buruh nelayan sangat dipengaruhi hasil tangkapan ikan, ketika tidak mendapatkan hasil tangkapan atau mengalami kerugian maka upah yang

diterima oleh buruh nelayan sedikit dan ketika hasil tangkapan ikan banyak maka upah yang diterima oleh buruh nelayan juga semakin besar. Upah yang diterima oleh buruh nelayan digunakan bertahan hidup.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan untuk tetap bertahan hidup diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada di dalam keluarga seperti membiarkan istri dan anak mereka untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga. selain strategi aktif buruh nelayan juga melakukan strategi pasif yaitu dengan cara mengurangi kebutuhan keluarga atau hidup hemat. Strategi berikutnya yang dilakukan oleh buruh nelayan yaitu strategi jaringan dimana para buruh nelayan menjalin relasi baik secara informal dengan lingkungan disekitar lingkungan sekitar Desa Landangan, selain itu strategi yang dilakukan seperti meminjam uang kepada saudara, tetangga, ataupun warung-warung sekitar. Berbagai strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan tersebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup.

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Wiwin Hartanto, S. Pd, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Wiwin Hartanto, S. Pd, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Djoko Widodo, M.M dan Titin Kartini, S. Pd, M. Pd, selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sri Kantun, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi;
7. Para Warga Nelayan Desa Landangan yang sudah membantu dalam pemberian informasi dalam skripsi saya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Firdaus Alamsyah, Beryl Darmawan, Rahman hakim dan teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, terima kasih atas kebersamaannya yang kalian berikan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 27 November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Konsep Nelayan .....	6
2.3 Penggolongan Nelayan.....	7
2.4 Masyarakat Buruh Nelayan.....	9
2.5 Konsep Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan .....	10
2.5.1 Strategi Aktif.....	12
2.5.2 Strategi pasif .....	13
2.5.3 Strategi jaringan .....	13
2.6 Kerangka Berfikir.....	15
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Rancangan Penelitian .....	16

3.2	Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	16
3.3	Subjek Penelitian.....	17
3.4	Metode Penentuan Informan .....	17
3.5	Jenis Data dan Sumber Data .....	17
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	18
3.6.1	Metode wawancara .....	18
3.6.2	Metode Observasi .....	19
3.6.3	Metode Dokumen.....	19
3.7	Analisis Data .....	19
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	22
4.1.1	Gambaran Umum Informan Utama.....	25
4.1.2	Strategi Bertahan Hidup.....	33
4.2	Pembahasan.....	42
4.2.1	Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan .....	44
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>48</b>
5.1	Kesimpulam .....	48
5.2	Saran.....	48
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>		<b>49</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 jumlah Penduduk Desa Landangan.....	22
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Landangan.....	23
Tabel 4.3 Jenis Perumahan Informan Utama.....	25
Tabel 4.4 informan utama dan umur.....	25
Tabel 4.5 Usia, Pendidikan.....	30
Tabel 4.6 Pengalaman Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Utama.....	31
Tabel 4.7 Identitas Informan Pendukung.....	32
Tabel 4.8 Jenis Strategi Aktif Keluarga Buruh nelayan.....	34
Tabel 4.9 Strategi Pasif yang Dilakukan Oleh Informan Utama.....	39
Tabel 4.10 Strategi Jaringan yang Dilakukan oleh Informan Utam.....	42

**DAFTAR GAMBAR**

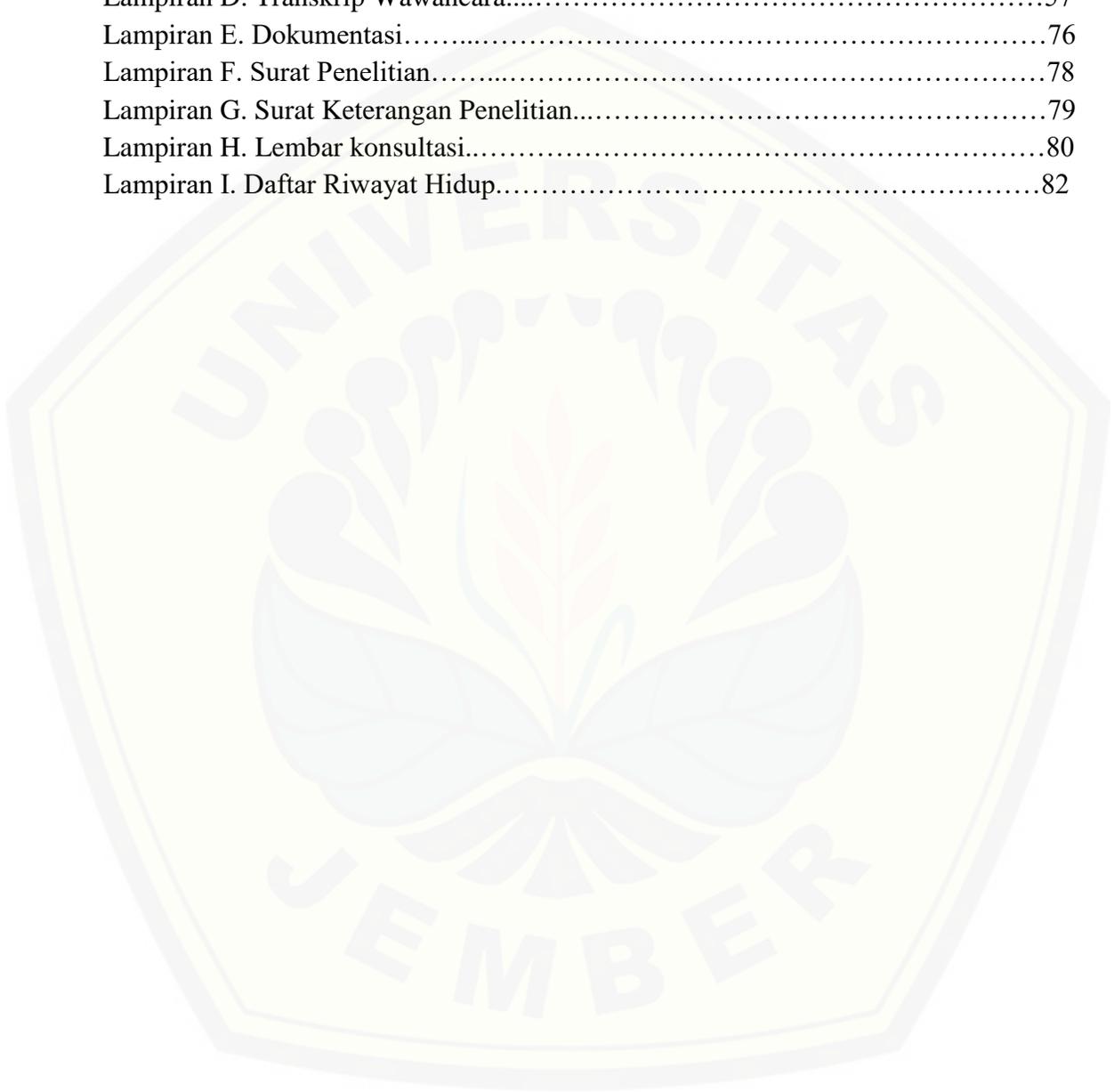
Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....15



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	51
Lampiran B. Tuntunan Penelitian.....	52
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	54
Lampiran D. Transkrip Wawancara.....	57
Lampiran E. Dokumentasi.....	76
Lampiran F. Surat Penelitian.....	78
Lampiran G. Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran H. Lembar konsultasi.....	80
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup.....	82



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki wilayah laut seluas 5.8 juta km persegi, sedangkan wilayah daratan hanya seluas 2.027 juta km persegi atau sepertiga wilayah laut Indonesia. Selain dikenal sebagai negara maritim, Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan, yang memiliki sekitar 17.508 pulau. Oleh karena itu, Indonesia memiliki kekayaan keragaman hayati laut. Dengan demikian, tidak mengherankan jika banyak penduduk Indonesia menjadikan sumber daya laut sebagai sumber penghasilan. Demikian juga dengan aktivitas lain yang menyangkut kebutuhan hidup yang bergantung pada hasil kekayaan laut, yang hal ini menjadi dasar pemenuhan ekonomi. Salah satu kelompok masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya kelautan adalah kaum nelayan.

Nelayan adalah masyarakat yang hidup di wilayah pesisir laut. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem nilai dan budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau daratan rendah, dan perkotaan.

Desa Landangan Kecamatan Kapongan memiliki potensi di bidang perikanan. Segala aktivitas kenelayan seperti kegiatan penangkapan ikan, jual-beli ikan, dan lain sebagainya berada di kawasan tersebut. Sebagian besar masyarakat di Desa Landangan menggantungkan hidup dari hasil laut. Rendahnya tingkat pendidikan membuat masyarakat Desa Landangan kesulitan bersaing dalam dunia kerja, sebagian dari mereka memanfaatkan sumber daya yang ada di desa tersebut yaitu dalam bidang

kenelayanan. Warga miskin di Desa Landangan memilih bekerja sebagai nelayan buruh, meskipun banyak pekerjaan lain yang bisa mereka masuki tetapi sebagian warga miskin di Desa Landangan memilih menjadi nelayan buruh.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang berkelanjutan dan kronis, karena kemiskinan sulit untuk diatasi sampai saat ini. Sebenarnya kemiskinan merupakan masalah yang ada pada diri manusia itu sendiri, dimana solusinya pun terdapat pada orang itu sendiri. Tentunya tidak seorangpun ingin dikatakan sebagai orang miskin. Kondisi seseorang dikatakan miskin apabila orang tersebut merasa dirinya kekurangan dalam suatu hal entah itu materi ataupun yang lain, namun ada seorang yang dipandang miskin oleh orang lain namun mereka sendiri menganggap bahwa dirinya bukan seorang yang miskin karena merasa dirinya sudah cukup dalam suatu hal.

Terdapat tiga lapisan sosial dalam masyarakat nelayan Indonesia, yaitu lapisan atas (para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses atau sering disebut juragan darat), lapisan tengah (para juragan laut atau pemimpin awak perahu), dan lapisan bawah (buruh nelayan atau pandega), dimana mayoritas warga masyarakat nelayan berada pada lapisan ini. Hal inilah yang menyebabkan kehidupan masyarakat nelayan di kawasan pesisir Indonesia identik dengan kesejahteraan yang rendah (kemiskinan) dan ketertinggalan..

Dalam pembagian hasil tangkapan. Buruh nelayan tidak memperoleh upah tetap seperti buruh di industri, tetapi buruh nelayan memperoleh bagi hasil setelah dikurangi biaya operasional yang dikeluarkan oleh juragan. Pembagian bagi hasil tangkapan ikan pada umumnya sama berlaku untuk semua kerja nelayan. Dalam wawancara awal dengan nelayan dikemukakan bahwa pembagian hasil tangkapan ikan umumnya berkisar antara 50 : 50, dimana pemilik kapal atau perahu memperoleh bagian 50 persen dan buruh nelayan menerima 50 persen.

Penghasilan yang di dapat oleh buruh nelayan memang tidak begitu besar, namun kehidupan para buruh nelayan cenderung boros. Mereka sering membelanjakan uang mereka untuk membeli barang-barang yang tidak sesuai engan

kebutuhan sehari-hari mereka. Setiap mendapatkan uang mereka langsung berfoya-foya seperti membeli minuman keras, mengadakan acara hiburan dan sebagainya.

Ketidakhawatiran mereka akan kelangsungan hidup mereka di esok hari merupakan suatu kebiasaan yang sudah lumrah dalam kehidupan nelayan. Mereka beranggapan bahwa akan mendapat uang kembali pada esok mereka bekerja. Hal ini sungguh sangat tidak baik bagi kelangsungan hidup mereka. Kebiasaan hidup seperti ini sudah ada sejak lama dan melekat pada kebiasaan hidup mereka.

Adanya masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nelayan merupakan pekerjaan yang menjadi mayoritas di Daerah Pesisir khususnya di Desa Landangan. Cara mereka bertahan hidup dengan penghasilan yang sangat rendah akan menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah:

Bagaimana strategi bertahan hidup buruh nelayan desa landangan kecamatan kapongan kabupaten situbondo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan strategi bertahan hidup yang ada pada kehidupan sehari-hari pada buruh nelayan di Desa Landangan, kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

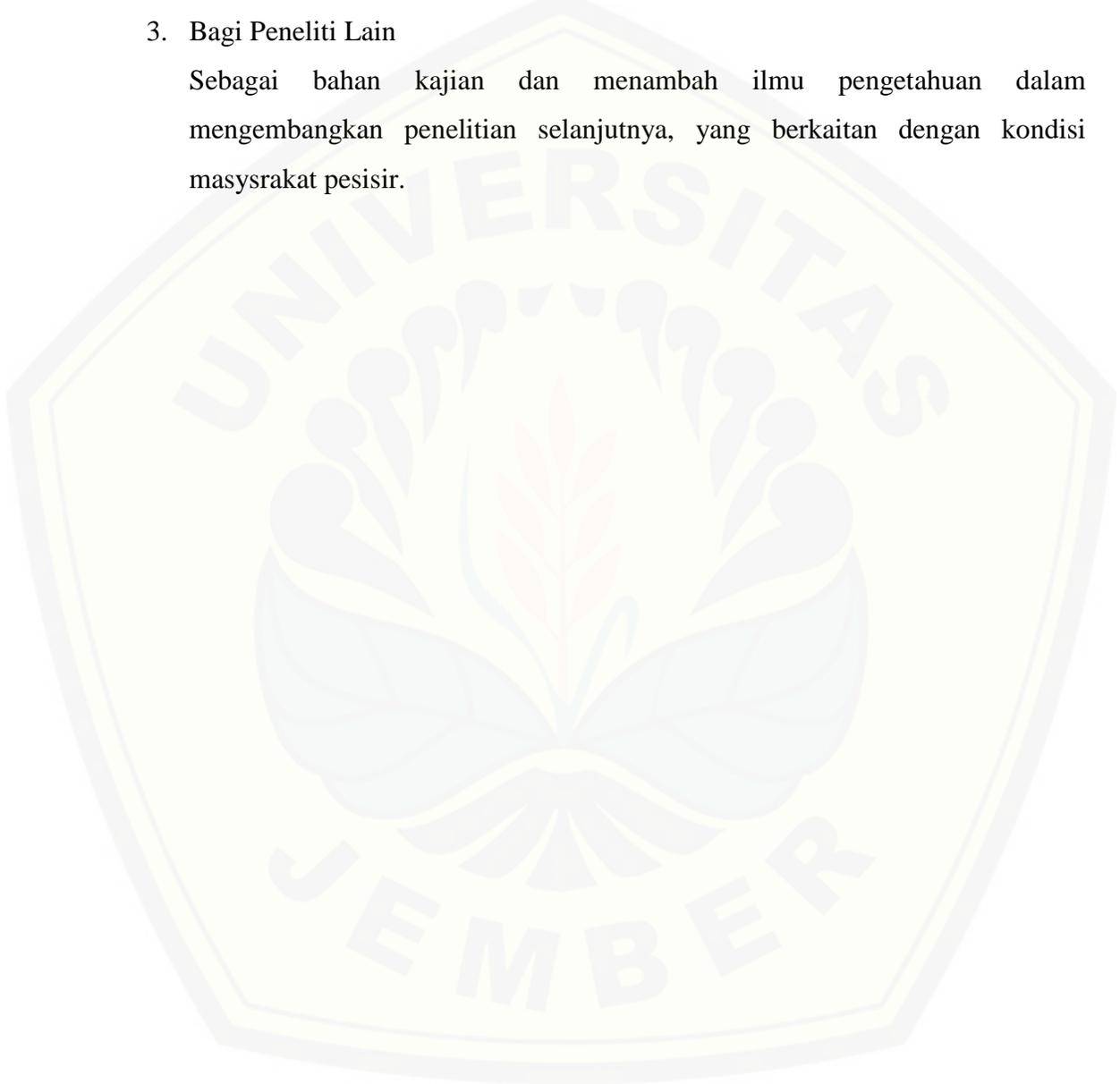
Dapat dijadikan acuan untuk lebih mengerti dan memahami tentang cara bertahan hidup masyarakat miskin yang ada di daerah yang diteliti.

2. Bagi Masyarakat Pesisir

Bagi masyarakat pesisir, sebagai sumbangan pemikiran guna meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar pesisir.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian dan menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan kondisi masyarakat pesisir.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sejenis yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti menemukan penelitian sejenis mengenai strategi bertahan hidup masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Nur Wasila (2013) yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga“ (studi kasus buruh nelayan di kampung pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo ), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bertahan hidup, mereka melakukan banyak cara agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu caranya yaitu mencari pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan. Seperti menjadi buruh tani, menjadi buruh bangunan dan ada juga yang menjadi buruh pabrik disekitar rumah mereka.

Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh Dwi Ajeng Prastika (2016) yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Buruh nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhannya yaitu strategi yang dilakukann oleh buruh nelayan untuk tetap bertahan hidup diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh buruh nelayan seperti memperbolehkan istri dan anak mereka untuk bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Selain itu terdapat strategi aktif yang dilkaukan oleh buruh nelayan diantaranya yaitu dengna cara mengurangi biaya pengeluaran keluarga atau berhemat. Strategi berikutnya yaitu seperti meminjam uang kepada saudara, tetangga, pemilik kapal *slerek* dan warung-warung disekitar rumah. Berbagai strategi yang dilkaukan oleh buruh nelayan terssebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh syuryani yang berjudul “strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan tradisional dalam mengatasi kemiskinan(Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir).Nelayan Desa Bagan Cempedak masih bertahan menjadi nelayan dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan nelayan serta sulitnya mencari pekerjaan, keluarga nelayan Desa Bagan Cempedak dan akibat dari rendahnya pendidikan tersebut menyebabkan susahny nelayan untuk mengakses peluang-peluang kerja yang tersedia, karena terbatas kemampuan dan keahlian, serta sebagian nelayan juga di karenakan faktornya usia yang sudah tua, sehingga sulit untuk bekerja yang lainnya. Strategi yang digunakan oleh keluarga nelayan desa Bagan Cempedak yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu dengan strategiaktif, pasif dan jaringan. Aktif yaitu menambah jam kerja ataupun memiliki pekerjaan sampingan, pasif yaitu mengurangi pengeluaran ketika musim ikan tidak ada, dan jaringan yaitu melakukan pinjaman kepada saudara, tetangga, melakukan pola nafkah ganda, dan melakukan pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Wasila (2013), Dwi Ajeng (2016) dan syuryani (2017) yaitu sama-sama meneliti tentang strategi bertahan hidup buruh nelayan. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tempat penelitian yang dilakukan oleh Nur Wasila (2013) yaitu di desa Kilensari, kecamatan Panarukann, Kabupaten Situbondo dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ajeng Prastika (2016) Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dan tempat penelitian oleh syuryani (2017) yaitu Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

## **2.2 Konsep Nelayan**

Menurut Undang – Undang Nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan. Nelayan adalah adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Nelayan merupakan suatu komunitas masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik mencari nafkah atau siklus kerjanya. Pada umumnya, nelayan tinggal atau bermukim di wilayah yang dekat atau mendukung kegiatan mereka, yaitu di daerah pesisir (Nadjib,2013:29).

Menurut Kusnadi (2009) Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yaitu suatu daerah transisi antara wilayah darat dan laut, sebagai suatu cara masyarakat nelayan terdiri atas kategori – kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial, mereka juga memiliki cara nilai dan simbol–simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari–hari, faktor ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan.

Selanjutnya Kusnadi (2009) menambahkan masyarakat nelayan adalah kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup dikawasan pesisir dengan mata pencaharian menangkap ikan di laut, yang pola – pola perilakunya diikat oleh cara nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas – batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama.

### **2.3 Penggolongan Nelayan**

Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002:17) pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni : *Pertama*, dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaringdan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat – alat produksi) dan nelayan buruh. Buruh nelayan tidak memiliki alat – alat produksi dan dalam sebuah kegiatan sebuah unit perahu, buruh nelayan hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak – hak sangat terbatas.

*Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan, disebut nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan nelayan kecil justru sebaliknya.

*Ketiga*, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan–nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

Beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan sering juga ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan sesama nelayan maupun hubungan bermasyarakat (Townesley 1998 dalam Widodo, 2006). Charles 2001 dalam Widodo 2006 membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:

1. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
3. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga, dan
4. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Empat pengelompokan tersebut sudah sangat sulit menemukan dua kelompok yang pertama. Sementara kelompok ketiga walaupun di beberapa negara maju

berbagai kegiatannya telah terdokumentasi dengan baik namun di beberapa negara berkembang seperti Indonesia misalnya, sulit ditemukan.

Disamping pengelompokan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang); juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal (ABK/pandega) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan.

Disamping pembagian diatas, Widodo 2006 juga mengemukakan beberapa pembagian lain seperti daya jangkau armada perikanan dan juga lokasi penangkapan ikan. Dapat disebutkan misalnya nelayan pantai atau biasanya disebut:

1. Perikanan pantai untuk usaha perikanan skala kecil dengan armada yang didominasi oleh perahu tanpa motor atau kapal motor tempel,
2. Perikanan lepas pantai untuk perikanan dengan kapasitas perahu rata-rata 30 GT, dan
3. Perikanan samudera untuk kapal-kapal ukuran besar misalnya 100 GT dengan target perikanan tunggal seperti tuna.

#### **2.4 Masyarakat Buruh Nelayan**

Buruh nelayan dapat bekerja pada unit – unit penangkapan yang dimiliki modern dan nelayan tradisional. Nelayan buruh yang bekerja pada unit – unit penangkapan yang lebih modern dan canggih, seperti perahu *slerek* (*one boat purseseine*), yang digunakan untuk menangkap ikan jenis pelagis tidak selalu lebih baik tingkat kesejahteraan hidupnya dibandingkan dengan nelayan buruh yang bekerja pada unit – unit penangkapan ikan tradisional. Bahkan ketimpangan sistem

bagi hasil antara nelayan pemilik modal dengan buruh nelayan lebih besar terjadi pada unit-unit penangkapan yang lebih modern, karena biaya perawatan pada unit-unit penangkapan modern lebih mahal dari pada alat tangkap teradisional, sehingga kecenderungan ini sangat merugikan nelayan buruh.

Buruh nelayan merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Hal itu juga ditemukan dalam masyarakat nelayan di Desa landangan, kapongan. Dimana sebagian besar laki-laki disana bekerja sebagai nelayan buruh.

Nelayan di Desa landangan kapongan tergolong dengan nelayan modern. Ini bisa dilihat dari teknologi alat tangkap yang digunakan. Nelayan di Desa landangan kapongan menggunakan kapal *slerek* untuk menangkap ikan. Bekerja sebagai buruh nelayan biasanya bersifat turun temurun, mereka terpaksa menjadi buruh nelayan karena mereka tidak memiliki modal dan keahlian yang lain. Bekerja sebagai buruh nelayan tidak memerlukan keterampilan khusus, para buruh nelayan tergolong pekerja kasar karena mereka hanya memerlukan tenaga yang kuat untuk menebar dan menarik jaring.

## 2.5 Konsep Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup berasal dari dua kosa kata yaitu strategi dan bertahan hidup. Strategi bisa diartikan sebagai suatu perencanaan, gagasan individu atau Kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Bertahan hidup dalam Bahasa Inggris *survival* yang berarti kemampuan untuk bertahan hidup di dalam suatu kondisi atau keadaan. Strategi bertahan hidup merupakan rencana atau tindakan yang dilakukan agar dapat bertahan dalam situasi apapun. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.

Strategi bertahan hidup menurut Herbon (1988) dalam Dharmawan (2001) menjelaskan bahwa dalam bertahan hidup suatu individu maupun kelompok akan berusaha untuk menjaga standar kebutuhan minimum penghidupannya atau bahkan malah memperbaikinya. Hal seperti ini dilakukan supaya mengamankan posisi

mereka dan menjaga eksistensi mereka dalam kehidupan. Mengingat jika mereka tidak mampu mempertahankan kehidupan mereka maka akan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan mereka.

Hal ini ditegaskan menurut Ellis (1998) yang menyebutkan bahwa secara konsep strategi bertahan hidup mengarah pada proses pengkontruksian gagasan/ide dari berbagai kegiatan dan dukungan sosial dalam rangka bertahan dan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan ekonominya. Peningkatan taraf ini berhubungan erat dengan individu ataupun kelompok dalam hal kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber pendapatan yang ada. Tanpa ditunjangnya hal tersebut, maka kebutuhan akan rumah tangga akan sulit untuk dicapai. Morduch (1995), mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup atau *coping* dilakukan melalui keputusan yang berkaitan dengan produksi dan pekerjaan. *Coping* yang terkait dengan risiko dapat dibagi dalam dua tahap: pertama, rumah tangga menyesuaikan pendapatan, yang sering dicapai dengan membuat produksi yang konservatif atau pilihan pekerjaan dan diversifikasi aktivitas ekonomi. Melalui cara ini, rumah tangga mengambil langkah untuk melindungi dirinya dari guncangan penurunan pendapatan sebelum terjadi. Langkah kedua, rumah tangga menyesuaikan konsumsi seperti lewat kredit dan simpanan, pengurangan aset dan akumulasi aset yang bukan merupakan aset finansial, menyesuaikan penawaran tenaga kerja, asuransi formal dan informal.

Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan individu dalam menerapkan suatu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan seluruh anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Snel dan Staring (dalam Satia, 2005:6) yang menyatakan strategi bertahan hidup sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.

Suharto (2009:31) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber lingkungan sekitar dan sebagainya)

2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga atau hemat (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya)
3. Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaannya (misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang diwarung, memanfaatkan program kemiskinan, dan sebagainya)

### **2.5.1 Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan buruh nelayan khususnya di Desa Landangan adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Menurut Stamboel (2012:209) diversifikasi penghasilan yang dilakukan nelayan miskin merupakan usaha agar nelayan dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Maka di Desa Landangan pada saat ini yang menjadi buruh nelayan tidak hanya kaum laki-laki saja. Akan tetapi kaum perempuan juga ikut bekerja untuk membantu ekonomi keluarga mereka sehingga dapat terpenuhi.

Strategi aktif dengan Pekerjaan atau usaha sampingan merupakan usaha yang diperbuat oleh masyarakat setelah melakukan pinjaman modal sebagai antisipasi jika musim ikan atau musim penceklik terjadi. Untuk melihat pekerjaan dan usaha sampingan yang dijalani responden dari pinjaman modal yang mereka dapatkan tersebut dapat dilihat dalam distribusi responden berdasarkan pekerjaan dan usaha sampingan untuk tetap bertahan hidup akibat musim ikan yang tidak menentu. Bertahan menjadi seorang nelayan tradisional, bukanlah suatu pilihan bagi nelayan di Desa Landangan, tetapi menjadi nelayan adalah pekerjaan yang terpaksa menurut mereka, berbagai alasan yang mereka ucapkan, dari sulitnya mencari pekerjaan,

pendidikan rendah, tidak adanya lowongan pekerjaan, hingga karena usia yang sudah tua mereka tetap bekerja sebagai nelayan tradisional.

### **2.5.2 Strategi pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh nelayan adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam nelayan miskin. Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

Strategi pasif salah satunya yaitu dengan hidup hemat terhadap pengeluaran yang mereka konsumsi sehari – hari. Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif yang dipilih oleh responden sebagai strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal pengeluaran sebelumnya makan-makanan yang enak menjadi makan-makanan yang biasa saja. Mengurangi pengeluaran keluarga pada saat musim penceklik atau musim tidak adan ikan ini menjadi opsi/pilihan bagi rumah tangga nelayan tradisional dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran semisal mengurangi pengeluaran pangan untuk membeli barang-barang yang bila dibandingkan tidak terlalu penting di bandingkan kebutuhan konsumsi.

### **2.5.3 Strategi jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto ( 2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang

kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Strategi jaringan sosial menurut Kusnadi (2000:146) yaitu kontak sosial yang terjadi akibat interaksi berbagai satuan sosial yang berbeda-beda dalam satuan masyarakat untuk membantu mengatasi kesulitan hidup. Jaringan sosial akan membantu para buruh ketika mereka sedang berada di dalam situasi yang tidak menguntungkan. Sedangkan menurut Kusnadi (2002:38) mengatakan bahwa:

“Strategi yang lain adalah menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan – hubungan sosial yang telah membentuk atau jaringan sosial. Fungsi dari jaringan sosial ini adalah untuk memudahkan anggota - anggotanya memperoleh akses kesumberdaya ekonomi yang tersedia di lingkungannya. Jaringan sosial dapat dibentuk basis kerabat, tetangga, pertemanan atau campuran dari unsur – unsur tersebut. Jaringan sosial yang anggota – anggotanya memiliki tingakat kesamaan kemampuan sosial ekonomi (bersifat horizontal) mewujudkan aktivitasnya dalam hubungan tolong menolong. Jaringan sosial yang anggotanya bervariasi tingkat kemampuan sosial ekonominya (bersifat Vertikal) akan mewujudkan aktivitasnya dalam hubungan patron-klien. Isi dari jaringan hubungan– hubungan sosial tersebut adalah tukar menukar dan peminjaman timbal-balik sumber daya ekonomi, seperti uang, barang (bahan konsumsi) atau jasa. Jaringan sosial semakin penting fungsinya dalam suatu masyarakat yang memiliki sumberdaya tersebut”.

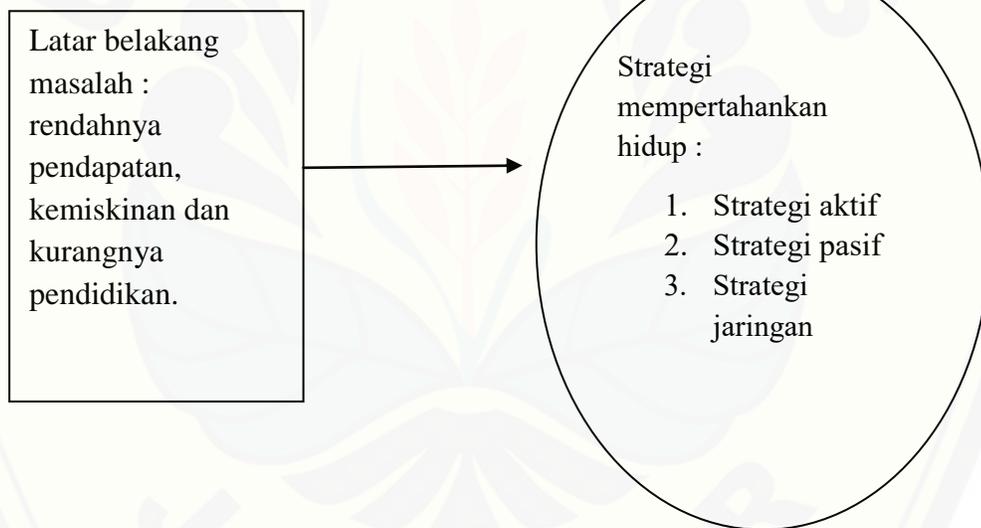
Berdasarkan uraian diatas bahwa manusia untuk melakukan eksistensi dirinya tidak selalu mulus. Terkadang terbentur dengan keterbatasan yang dimilikinya, sama halnya yang dialami oleh buruh nelayan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo untuk melakukan berbagai strategi bertahan hidup dari kondisi kemiskinan karena pekerjaan mereka bergantung pada musim ikan dan pendapatan mereka yang tidak menentu, dengan keadaan kondisi kehidupan nelayan buruh yang sangat terbatas dan tingkat pendidikan rendah menyebabkan nelayan sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain selain nelayan buruh, sehingga strategi bertahan hidup sangat dibutuhkan oleh buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Strategi adalah suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga strategi merupakan suatu rencana yang harus dimiliki oleh buruh nelayan di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan yang dimilikinya.

Menurut Baiquni (2007:221) strategi penghidupan dikelompokkan menjadi tiga tipologi yaitu strategi bertahan hidup (survival Strategi), strategi konsolidasi (consolidation strategy) dan strategi akumulasi (accumulation strategy), ketiga tipologi tersebut didasarkan atas kepemilikan asset dan situasi kondusif yang diciptakan oleh struktur dan proses yang bekerja. Adapun landasan teori yang digunakan pada konteks definisi strategi dalam penelitian ini yaitu menunjuk pada tipologi strategi bertahan hidup (survival strategy) karena buruh nelayan di Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondosudah melakukan *survivalstrategy* untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun masih jauh dari kata layak.

## 2.6 Kerangka Berfikir



Gamabr. 2.1 Kerangka Pikiran

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penentuan informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan keseluruhan yang dibuat oleh peneliti dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk bahasa ataupun kata-kata. Metode penentuan lokasi penelitian yaitu menggunakan metode *purposive area*, subjek penelitian yaitu nelayan Desa Landangan, metode penentuan informan yaitu menggunakan metode Metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara yaitu menggunakan rekaman handphone dengan berpedoman pada pedoman wawancara, serta dengan metode observasi dan dokumen. Metode analisis data yaitu dengan teknik triangulasi.

#### 3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan daerah penelitian sudah ditentukan dengan sengaja dan sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Pesisir Landangan, Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Atas dasar pertimbangan hasil observasi awal yang dilakukan serta wawancara

langsung dengan Kepala Dusun di Pesisir Landangan bahwa kondisi masyarakat Pesisir sebagian besar merupakan buruh nelayan yang hidupnya masih serba kekurangan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran untuk diteliti dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu buruh nelayan.

### **3.4 Metode Penentuan Informan**

Informan merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode langsung dimana peneliti akan langsung mencari informasi dari subyek yang sudah ditentukan yaitu buruh nelayan yang telah berkeluarga dan memiliki anak di Desa Landangan. Adapun kriteria dari informan penelitian adalah

- a. Buruh lepas nelayan
- b. Memiliki anggota keluarga lebih dari 2
- c. Berumur diatas 40 tahun

### **3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan perlu diuraikan dengan jelas, selain itu pada bagian ini dijelaskan jenis data, sumber data, teknis penjangkauan data dengan keterangan yang memadai. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi berupa narasi (kata-kata), gambar, foto-foto, dan lainnya.

Sumber data berasal dari subjek penelitian dan informan, perlu dijelaskan siapa informannya, bagaimana karakteristik subjek dan informan penelitian itu, dan bagaimana subjek dan informan penelitian itu dipilih. Dalam penelitian

kualitatif penggunaan sampel perlu kehati-hatian, karena sebenarnya penelitian jenis ini tidak mengenal sampel.

Pengumpulan data atau informasi dari satu informan ke informan berikutnya ini peneliti hentikan ketika diyakini tidak ditemukannya informasi baru lagi atau ketika kualitas data informan telah sampai pada titik jenuh.

Jenis data pada penelitian di Dusun Pesisir Landangan ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi masyarakat yang bekerja sebagai buruh lepas nelayan pesisir landangan. Data primer ini didapatkan melalui hasil wawancara secara langsung pada buruh lepas Nelayan Pesisir Landangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, bisa melalui lembaga atau instansi di Desa Landangan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan pustaka-pustaka lain sebagai penunjang.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Metode wawancara

langsung kepada *Kepala Dusun* Pesisir Landangan mengenai kondisi penduduk di sekitar Pesisir. Kepala Dusun merupakan *informan* yang akan mengantarkan peneliti ke subjek penelitian. Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan

dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh nelayan yang ada di Pesisir Landangan. Hasil wawancara langsung berupa rekaman dan sebagian juga berbentuk catatan karena keterbatasan waktu.

### **3.6.2 Metode Observasi**

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung kondisi/ keadaan keluarga seperti kondisi perumahan, fasilitas yang dimiliki dari buruh nelayan.

### **3.6.3 Metode Dokumen**

Metode dokumen ini merupakan data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumen yang digunakan berupa data-data mengenai jumlah penduduk, Jumlah warga yang berprofesi sebagai buruh nelayan dari Kantor Desa Landangan kabupaten Situbondo, foto kegiatan penelitian dan lain sebagainya. Data dokumentasi yang diperoleh dari metode dokumentasi ini meliputi foto mengenai keadaan di Pesisir Landangan, Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Situbondo.

## **3.7 Analisis Data**

Segala bentuk data yang telah diperoleh, agar memberikan suatu makna dan kesimpulan-kesimpulan yang akurat maka diperlukan adanya suatu rencana analisis. Data yang diperoleh peneliti dapat lebih banyak dari yang direncanakan semula. Banyak hal baru yang dapat ditemukan di lapangan, sebaliknya ada pula data yang tidak dapat diperoleh. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan keterbatasan peneliti menjangkau permasalahan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Oleh karena itu secara ringkas untuk merinci kembali data yang telah diperoleh diperlukan suatu analisis data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis domain. Analisis domain menurut Spreadlay (dalam Bungin,2008: 204) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang di pakai dalam penelitian bertujuan eksplorasi.Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya di targetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus memperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

Menurut Irawan (2006:76) proses analisis data dibagi menjadi tujuh tahap yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data mentah

Didalam pengumpulan data mentah peneliti melakukan wawancara dengan informan. Hasil observasi dilapangan dalam bentuk: catatan awal observasi, foto-foto dokumentasi yang didapat di lapangan dan rekaman percakapan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti merupakan kumpulan data yang sebenarnya yang diperoleh langsung dari masyarakat sekitar Pesisir Landangan, Desa Landangan, kecamatan Kapongan, Situbondo tanpa merubah apapun dari hasil catatan yang telah diperoleh di lapangan.

b. Transkrip Data

Data mentah yang diambil dari proses wawancara yang awalnya berupa rekaman dari tape recorder maupun catatan tulisan tangan yang di dapat dari lapangan atau foto dokumentasi kemudian di ubah menjadi catatan dalam bentuk tertulis dengan baik dan rapi. Pemindahan data-data menjadi ketikan tertulis dengan sebenarnya tanpa ada tambahan pemikiran. Dalam tahap ini harus dilakukan dengan segera setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan.

c. Kategori Data

Pada tahap ini dimulai untuk melakukan penyederhanaan pada data dengan cara mengikat konsep (kata-kata) kunci dalam suatu kategori. Pada tahap

ini peneliti merangkum kata-kata kunci menjadi kata-kata atau rangkuman yang lebih sederhana.

d. Penyimpulan sementara

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun.

e. Triangulasi

Pada tahap triangulasi ini, dilakukan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Pada tahapan ini peneliti mencocokkan beberapa sumber data dari sumber data satu dengan sumber data lainnya. Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data tersebut. Proses triangulasi digunakan sebagai teknik pengecekan data dalam penelitian kualitatif.

Secara rinci triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. membandingkan data dari hasil pengamatan dengan melihat keadaan pendidikan, kendaraan, aktivitas masyarakat dengan data hasil wawancara.
2. membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan di depan umum saat peneliti melakukan wawancara diluar (ketika ada orang lain saat observasi) dengan apa yang dikatakan secara pribadi kepada peneliti.
3. membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan data yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalan penelitian.

f. Penyimpulan Akhir

Sebelum melakukan tahap ini, peneliti harus memeriksa dan mengulangi langkah-langkah pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenarannya. Setelah dirasa cukup. Peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai strategi bertahan hidup buruh nelayandalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Landangan Kecamatan Kapongan dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi buruh nelayan masih tergolong miskin dan rendah. Kondisi ekonomi buruh nelayan yang rendah membuatnya harus melakukan berbagai macam strategi untuk tetap bertahan hidup.

Berbagai macam strategi yang dilakukann oleh buruh nelayan untuk tetap bertahan hidup diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan oleh buruh nelayan seperti memperbolehkan istri dan anak mereka untuk bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Selain itu terdapat strategi pasif yang dilkaukan oleh buruh nelayan diantaranya yaitu dengna cara mengurangi biaya pengeluaran keluarga atau berhemat. Strategi berikutnya yaitu seperti meminjam uang kepada saudara, tetangga, pemilik kapal *slerek* dan warung-warung disekitar rumah. Berbagai strategi yang dilkaukan olehburuh nelayan tersebut semata-mata hanya untuk tetap bertahan hidup.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharap buruh nelayan lebih menerapkan strategi aktif untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
2. Diharap buruh nelayan bisa mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan yang dikelola oleh pemerintah daerah.

**DAFTAR BACAAN**

- Baiquni.2007. *Strategi penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media
- Bungin, H.M Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniora Utama Pres
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan( Kemiskinan dan Perebutan Sumber DayaPerikanan)*. LKIS. Yogyakarta
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta
- Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Lewis, Oscar. 1996. *Kebudayaan Kemiskinan Dalam Parsudi Suparlan (Ed), Kemiskinan Di Perkotaan*. Yayasan Oboe Indonesia. Jakarta
- Nadjib, Muhammad. 2013. *Sistem Pembiayaan Nelayan*. Jakarta : LIPI Pres
- Satria, A. 2009. *Ekologi Politik Nelayan*. Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang
- Stamboel, K.2012. *Panggilan Keberpihakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung : ALFABETA
- Suyanto, Bagong. 2013. *AnatomiKemiskinanandanStrategiPenanganannya*. Malang: In-TRANS Publishing
- Widodo, J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

**Skripsi**

Wasila,Nur. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga“ (studi kasus buruh nelayan di kampung pesisir desa Kilensari Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo)*

Ajeng Prastika,Dwi.2016.*Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.*

Syuryani . 2017. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir).*

## LampiranA

## Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo	Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo	Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo	Strategi Bertahan hidup: 1. Strategi Aktif 2. Strategi Pasif 3. Strategi Jaringan	Subjek : Buruh Nelayan  - Data primer  Data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara  -Data sekunder  Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian.	1. Jenis penelitian yaitu: - Penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode penentuan daerah penelitian: metode <i>purposive area</i> , yaitu di Desa Landangan kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo 3. Metode pengumpulan data: - Metode wawancara - Observasi - Dokumen . langkah-langkah analisis data

**Lampiran B****Tuntunan Penelitian****1. Pedoman Wawancara**

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1	Strategi bertahan hidup	Buruh nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

**2. Pedoman Observasi**

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1	Keadaan umum lokasi penelitian	kantor Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo
2	Strategi bertahan hidup	Buruh nelayan Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

**3. Pedoman Dokumen**

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1	Profil Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo	Kantor Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo
2	Peta Desa Landangan Kecamatan Landangan Kabupaten Situbondo	Kantor Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo
3	Jumlah penduduk (jiwa), Rumah Tangga dan Rata-rata penduduk per rumah tangga menurut	Kantor Desa Landangan Kecamatan Kapongan

	Desa	Kabupaten Situbondo
4	Data tentang jumlah nelayan buruh	Kantor Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo



**LampiranC**

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (nelayan buruh)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

**Nama** :

**Umur** :

**Jenis Kelamin** :

**Pendidikan Terakhir:**

**Pertanyaan**

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan buruh?
3. Pukul berapa anda berangkat melaut dan sampai jam berapa?
4. Apa sajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?

**Strategi Bertahan Hidup**

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain nelayan buruh?
2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?
3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?
4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?
5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?
6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya anda mencari pinjaman?

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMASI TAMBAHAN (pemilik kapal)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

PEKERJAAN :

JUMLAH ANAK :

PERTANYAAN

1. Berapa jumlah kapal *sleret* yang anda miliki?
2. Berapa jumlah nelayan buruh yang anda miliki?
3. Siapa yang bertanggung jawab ketika terjadi kerusakan alat tangkap ikan dan kerugian lainnya?
4. Apakah kerugian yang dialami berdampak pada gaji yang diberikan kepada nelayan buruh?
5. Bagaimana sistem gaji yang anda berikan kepada nelayan buruh?
6. Berapa jumlah gaji yang anda berikan pada nelayan buruh?
7. Siapa yang bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada nelayan buruh di saat mereka sedang bekerja

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan,  
Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

PEKERJAAN :

JUMLAH ANAK :

PERTANYAAN

1. Apakah pekerjaan anda?
2. Sudah berapa lama anda bekerja?
3. Berapa gaji yang anda terima dari pekerjaan tersebut?
4. Apakah gaji dari pekerjaan anda mampu untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?
5. Mengapa anda lebih memilih untuk bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga? Dan sebaliknya.
6. Berapa jumlah anak yang anda miliki?
7. Bagaimana cara anda untuk membagi penghasilan dalam keluarga?
8. Apakah gaji yang diberikan cukup untuk kebutuhan anak?
9. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah biasanya anda mencari pinjaman?

**Lampiran D**

## HASIL WAWANCARA

## INFORMAN POKOK (buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan  
Kapongan, Kabupaten Situbondo

NAMA : Yanto

UMUR : 40 tahun

JENIS KELAMIN : Pria

PENDIDIKAN TERAKHIR : SD

PEKERJAAN : Buruh nelayan

JUMLAH ANAK : 3

## PERTANYAAN

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?

*Iya mas saya asli sini*

2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh nelayan?

*Sudah 20 tahun mas*

3. Pukul berapa anada berangkat melaut dan sampai jam berpa?

*Sore mas sekitar habis adzan asar itu sampek pagi sekitar jam 7*

4. Apasajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?

*Kalau pas ada ikan ya kita narik jaring mas tapi kalau pas ga ada ikan ya kita nunggu kadang ya tidur mas*

### Strategi Bertahan Hidup

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh nelayan?

*Ga ada mas*

2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?

*Istri saya kerja mas di kantin sekolah depan sana. Kalau istri saya gak bantu kerja ya ga cukup mas buat nyekolain anak*

3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?

*Sangat ngebantu mas. Upah istri saya biasanya buat biaya anak-anak sekolah mas*

4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?

*Hemat mas gak beli barang yang ga penting*

5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?

*setiap bulan saya dapat raskin beras dari bulog 5kg, kalau beras raskin sudah habis saya biasanya membeli beras di toko dengan harga Rp10.000,00 kalau beli beras langsung ke penyelep keliling dengan harga Rp8.000,00. Tidak menghabiskan uang untuk membeli makanan diluar dan lebih memilih untuk memasak karena kalau beli makanan diluar mahal mas uangnya ga cukup lebih hemat kalau masak sendiri di rumah*

6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya anda mencari pinjaman?

*Enaknya pinjam uang kesaudara itu tidak ruwet mas tapi ya gitu mas ga bisa pinjam banyak seperlunya saja*

HASIL WAWANCARA

INFORMAN POKOK (buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Totok  
UMUR : 43 tahun  
JENIS KELAMIN : Pria  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SMP  
PEKERJAAN : Buruh nelayan  
JUMLAH ANAK : 3

PERTANYAAN

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?  
*Saya asli sini*
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh nelayan?  
*Sudah 18 tahun. Dulu saya kerja dipabrik tapi pabriknya bangkrut*
3. Pukul berapa anda berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
*Sore mas jam 3 pulang pagi sekitar jam 8*
4. Apasajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?  
*Kalau ada ikan ya nebar narik jaring kalau ga ada ya tidur*

**Strategi Bertahan Hidup**

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh nelayan?  
*ga ada mas, biasanya saaya yaa nyari kerang mas kalo lagi ga ngelaut, lumayan mas hasilnya bisa dibuat lauk besok*
2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?  
*Istri saya bantu kerja anak-anak ga ada yang bantu mas kasian masih sekolah paling kalau libur ya bantu-bantu ibunya buat sekat kardus itu mas. Kalau istri saya ga kerja gimana biaya anak sekolah mas*
3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?  
*sangat membantu mas, uangnya bisa buat biaya sekolah anak-anak*
4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?  
*Saya gatau masalah itu mas, itu urusan istri saya*
5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?  
*kalau pulang ngelaut biasanya kita dapat jatah ikan kalau sudah masak ikan istri saya ga masak sayur lagi mas, kalau ga ada ikan paling ya lauknya tahu tempe sayur bening sama sambel mas. Gak beli perabitan rumah tangga yang ga terlalu dibutuhkan lumayan uangnya bisa buat bayar sekolah anak-anak mas*
6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya anda mencari pinjaman?  
*Kalau untuk uang sekolah tapi uang tidak cukup karena tidak ada ikan saya langsung pinjem ke juragan mas, kan upah yang kita terima tergantung sama hasil tangkapan ikan mas*

HASIL WAWANCARA

INFORMAN POKOK (buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Salim  
UMUR : 42 tahun  
JENIS KELAMIN : Pria  
PENDIDIKAN TERAKHIR : Tidak tamat SD  
PEKERJAAN : Buruh nelayan  
JUMLAH ANAK : 2

PERTANYAAN

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?  
*saya orang tembok asli*
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh nelayan?  
*sudah ada 25 tahun*
3. Pukul berapa anada berangkat melaut dan sampai jam berpa?  
*berangkat sore kadang jam 2 jam 3 pulang pagi jam 7 jam 8 mas*
4. Apasajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?  
*ya nebar jaring nari jaring kalau ada ikan, kalau gak ada ikan ya tidur mas*

**Strategi Bertahan Hidup**

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh nelayan? *gak punya mas*
2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?  
*Istri saya mas, anak saya yang pertama sudah menikah sudah ga bias bantu saya lagi. Kalau istri ga bantu kerja ga cukup buat nyukupin pengeluaran*
3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?  
*bantu banget mas, biasanya upah istri saya dibuat untuk keperluan anak sekolah*
4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?  
*mengurangi jatah makan mas*
5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?  
*istri saya biasanya masak sayur ngambil sendiri didekat rumah mas kayak bayem manfaatin lahan kosong sedikit depan rumah itu mas kalau masak dirumah kan ga perlu jajan lagi diluar ya kalau sekali-kali gak papa mas. Tiap hari jumat istri saya ikut pengajian yasinan ada arisannya juga bisa nabung lumayan mas buat jaga-jaga lebaran nanti*
6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya anda mencari pinjaman?  
*kalau waktu anak bayar uang sekolah tapi ga megang uang ya pinjam ke tetangga depan rumah mas kalau tetangga ga ada ya pinjem ke juragan. Kalau kejuragan pasti dikasi kalau buat biaya sekolah anak*

## HASIL WAWANCARA

## INFORMASI POKOK (buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Maman  
UMUR : 43 tahun  
JENIS KELAMIN : Pria  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SD  
PEKERJAAN : Buruh nelayan  
JUMLAH ANAK : 2  
PERTANYAAN

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?  
*Iya saya asli penduduk sini*
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh nelayan?  
*Sudah 23 tahun*
3. Pukul berapa anda berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
*Sekitar jam 2 siang sampai jam 7 pagi*
4. Apasajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?  
*Ya narik jaring kalau ada ikan kalau ga ada ya tidur mas*

**Strategi Bertahan Hidup**

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh nelayan?  
*Gak ada mas*
2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian

keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?

*Istri saya, kalau istri saya ga kerja ga cukup mas kalau cuman dari upah saya aja*

3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?

*Sangat membantu*

4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?

*Gak beli barang yang ga perlu mas*

5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?

*istri saya kalau beli beras di orang-orang yang jual beras raskin lumayan mas Rp5.000,00 sudah dapat beras. Kalau ga ada yang jual raskin ya terpaksa beli beras di grandongan nanti dicampur sama jagung biar bisa awet mbk*

6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemana sajakah anda biasanya anda mencari pinjaman?

*kalau pinjam kesaudara itu enak mas ga ribet tapi ya gitu ga bisa banyak-banyak. Kalau saudara ga punya saya pinjam ke juragan mas, kalau kejuragan bayarnya enak pas gajian itu potong gaji semampunya kita*

## HASIL WAWANCARA

## INFORMAN POKOK (buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Imam  
UMUR : 40 tahun  
JENIS KELAMIN : Pria  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SD  
PEKERJAAN : Buruh nelayan  
JUMLAH ANAK : 2

## PERTANYAAN

1. Apakah anda penduduk asli Desa Landangan?  
*Iya saya penduduk sini*
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh nelayan?  
*Sudah 15 tahun*
3. Pukul berapa anda berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
*Sore jam 3 sampek jam 8 pagi*
4. Apasajakah kegiatan anda sehari – hari ketika sedang melaut?  
*Nebar sama narik jaring kalau ada ikan*

### Strategi Bertahan Hidup

1. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh nelayan?

*Enggak mas*

2. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu perekonomian keluarga atau ikut bekerja? Mengapa?

*Istri saya kerja kalo sudah selesai masak, bersih-bersih rumah sama mandiin anak-anak. Kalo istri saya ga bantu kerja kita dapet uang dari mana mas buat nyekolain anak. Upah saya ngelaut cuma cukup dibuat makan*

3. Apakah mereka membantu dalam keuangan keluarga?

*Iya mas bantu sekali*

4. Bagaimana cara anda untuk mencukupkan gaji untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari?

*Itu urusan istri saya mas saya gak tau*

5. Bagaimana cara anda untuk berhemat?

*kita menghemat biaya yang paling mahal mas biaya makan yang paling mahal, untungnya tiap pulang ngelaut saya bawa ikan kalau dapet ikan kalau ga dapet ikan ya istri saya kadang minta sayuran ketetangga launya goreng tempe. Tidak membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, seperti perabotan dapur yang jarang digunakan. Kalau ada uang lebih digunakan buat biaya sekolah anak mas*

6. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya anda mencari pinjaman?

*Meminjam uang kepada juragan*

HASIL WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (pemilik kapal)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Prasetyo  
UMUR : 53 tahun  
JENIS KELAMIN : Pria  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA  
PEKERJAAN : Wirasuwasta  
JUMLAH ANAK : 3

PERTANYAAN

1. Berapa jumlah kapal *sleret* yang anda miliki?  
*Sepasang ada dua mas*
2. Berapa jumlah buruh nelayan yang anda miliki?  
*Ada 50 orang mas*
3. Siapa yang bertanggung jawab ketika terjadi kerusakan alat tangkap ikan dan kerugian lainnya?  
*Diambil dari uang tengah mas, ditanggung bareng-bareng*
4. Apakah kerugian yang dialami berdampak pada pada gaji yang diberikan kepada buruh nelayan?  
*Tentu mas, upah yang saya kasih ke orang-orang itu habis di potong uang tengah*

5. Bagaimana sistem gaji yang anda berikan kepada buruh nelayan?

*Upah yang saya berikan ke orang-orang itu semua sama, tergantung sama biaya yang dikeluarkan untuk pergi melaut. Biasanya sekali pergi melaut atau satu malam butuh biaya bahan bakar sekitar Rp4.000.000,00 jadi kalau sebulan ngelaut 20 kali biaya bahan bakar ya Rp80.000.000,00 kalau pas banyak ikan kadang satu malam kita bisa bawa uang Rp50.000.000,00 tapi kalau pas ga ada ikan ya kita rugi. Anggap saja 20 kali ngelaut kita 15 kali dapat ikan banyak, tinggal ngitung saja mas. Saya ngasih upah ke orang-orang sebulan sekali pas padang bulan mas 25% saya kasi ke seluruh awak kapal setelah dipotong uang tengah. Biasanya tiap bulan orang-orang bisa bawa pulang uang sekitar Rp600.000,00 sampai Rp800.000,00 tapi tergantung sama banyaknya ikan*

6. Berapa jumlah gaji yang anda berikan pada buruh nelayan?

*Biasanya tiap bulan orang-orang bisa bawa pulang uang sekitar Rp800.000,00 tapi tergantung sama banyaknya ikan*

7. Siapa yang bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada buruh nelayan di saat mereka sedang bekerja?

*Kalua masalah biaya kalau ada yang kecelakaan kerja diambil dari uang tengah mas. Kalau pas angin besar kayak gini kita ga berani ngelaut, ombaknya besar, takut kalau ada apa-apa mas*

## HASIL WAWANCARA

## INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan  
Kapongan, Kabupaten Situbondo

NAMA : Yustin

UMUR : 35 tahun

JENIS KELAMIN : Wanita

PENDIDIKAN TERAKHIR : SD

PEKERJAAN : Pegawai Kantin

JUMLAH ANAK : 3

## PERTANYAAN

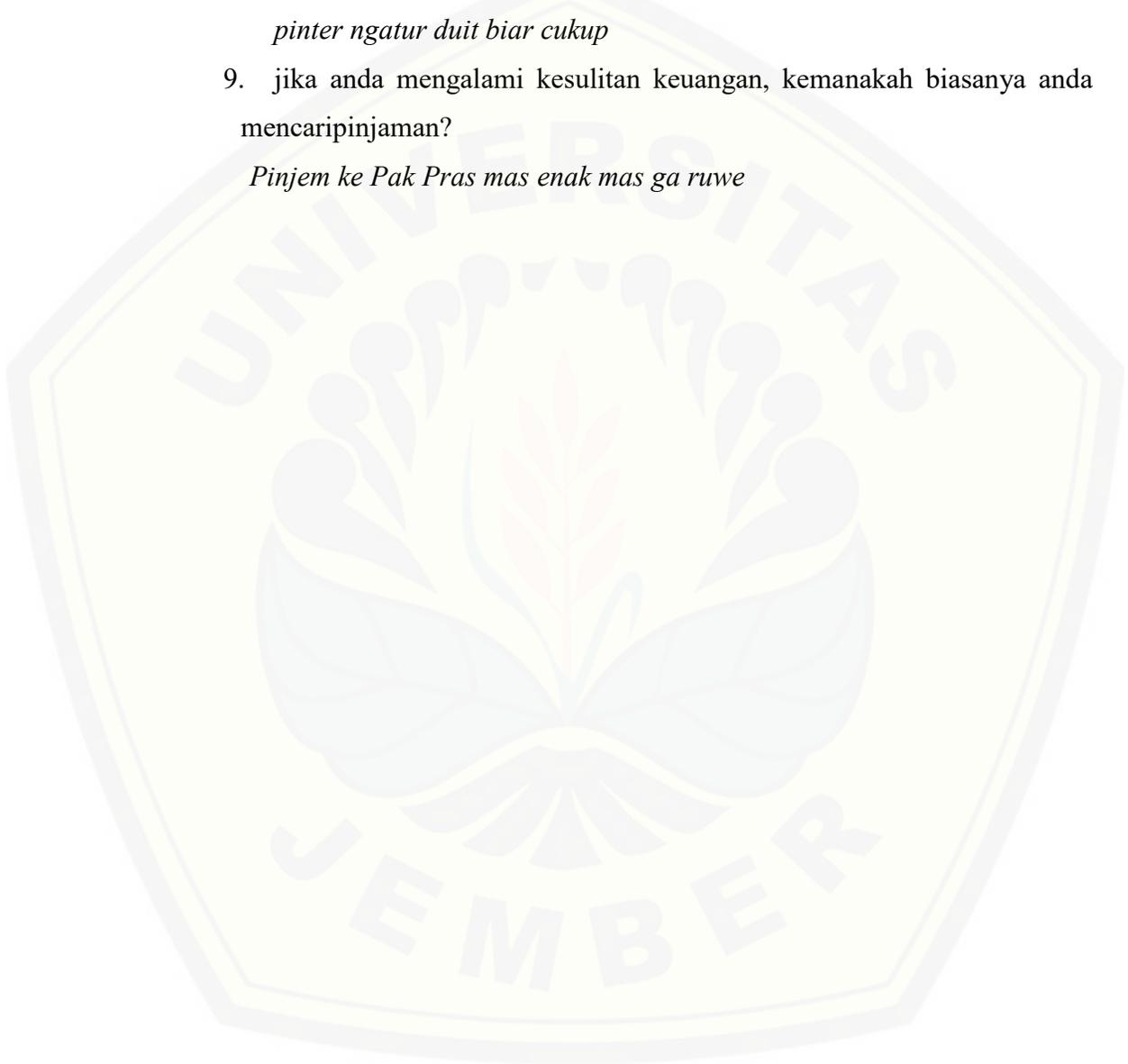
1. Apakah pekerjaan anda?  
*Bantu tetangga jualan dikantin sekolah*
2. Sudah berapa lama anda bekerja?  
*Sudah 3 tahun mas*
3. Berapa gaji yang anda terima dari pekerjaan tersebut?  
*Sebulan Rp500.000,-*
4. Apakah gaji dari pekerjaan anda mampu untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?  
*Alhamdulillah cukup mas*
5. Mengapa anda lebih memilih untuk bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga? Dan sebaliknya.  
*Ga cukup mas kalau cuman upah bapaknya sekarang apa-apa mahal mas*
6. Berapa jumlah anak yang anda miliki?  
*Anak ada 3 mas*
7. Bagaimana cara anda untuk membagi penghasilan dalam keluarga?  
*Dibagi sebisanya mas, yang paling itu uang sekolah anak-anak*

8. Apakah gaji yang diberikan cukup untuk kebutuhan anak?

*kalau masalah keuangan memang saya yang ngatur, bapak kalau gajian ya dikasihkan ke saya tapi ga semua. Paling bapakya ambil Rp 50.000,- buat pegangan, sisanya buat kebutuhan makan sehari-hari. Kalau dihitung-hitung biaya buat makan ya lumayan banyak mas bisa sampek Rp 800.000,- kadang bisa lebih. Ya gitu wes mas harus pinter-pinter ngatur duit biar cukup*

9. jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah biasanya anda mencaripinjaman?

*Pinjem ke Pak Pras mas anak mas ga ruwe*



## HASIL WAWANCARA

## INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan  
Kapongan, Kabupaten Situbondo

NAMA : Herlin  
UMUR : 40 tahun  
JENIS KELAMIN : Wanita  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SD  
PEKERJAAN : Buruh Pembuat Terasi  
JUMLAH ANAK : 3  
PERTANYAAN

1. Apakah pekerjaan anda?  
*Buruh pembuat terasi mas*
2. Sudah berapa lama anda bekerja?  
*Sudah 8 tahun mas*
3. Berapa gaji yang anda terima dari pekerjaan tersebut?  
*Sebulan Rp 800.000,-*
4. Apakah gaji dari pekerjaan anda mampu untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?  
*Alhamdulillah bantu banget mas*
5. Mengapa anda lebih memilih untuk bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga? Dan sebaliknya.  
*Kalau ga kerja ga cukup buat seekolah anak-anak mas, saya kerja dekat rumah bisa pulang kapan saja asal kerjaan saya sudah selesai*
6. Berapa jumlah anak yang anda miliki?  
*3 mas*

7. Bagaimana cara anda untuk membagi penghasilan dalam keluarga?

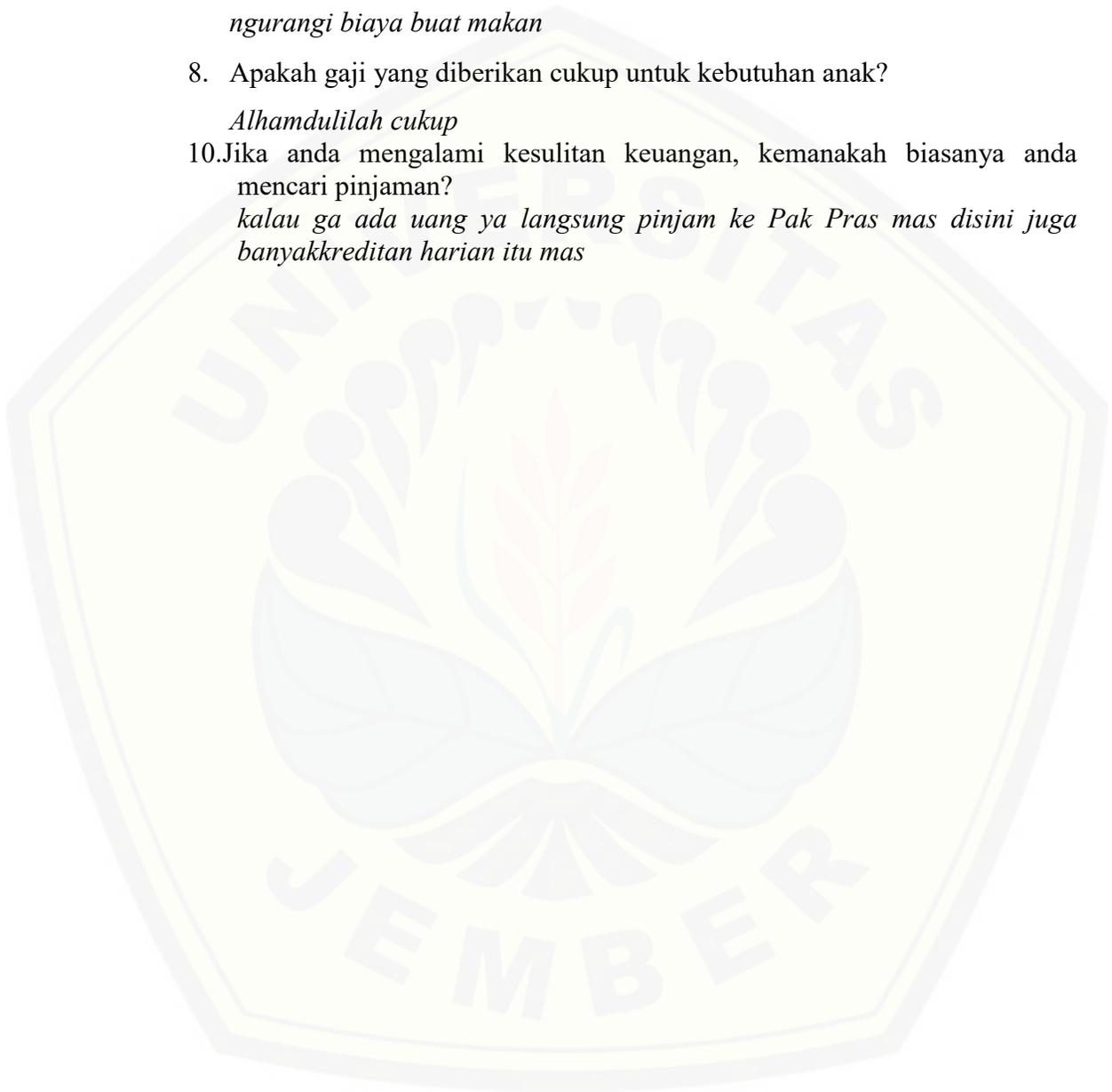
*upahe bapak ya saya yang ngatur dek, buat makan sehari-hari dibagi sendiri dek sekiranya cukup. Setiap harinya ya tahu, tempe, ikan laut kalau bapak pulang kerja kan bawa ikan dek lumayan lah dek bisa mengurangi biaya buat makan*

8. Apakah gaji yang diberikan cukup untuk kebutuhan anak?

*Alhamdulillah cukup*

10. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah biasanya anda mencari pinjaman?

*kalau ga ada uang ya langsung pinjam ke Pak Pras mas disini juga banyak kreditan harian itu mas*



HASIL WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan, Kecamatan Kapongan,  
Kabupaten Situbondo

NAMA : Watik  
UMUR : 39 Tahun  
JENIS KELAMIN : Wanita  
PENDIDIKAN TERAKHIR : SD  
PEKERJAAN : Buruh Pabrik Pengalengan ikan  
JUMLAH ANAK : 2  
PERTANYAAN

1. Apakah pekerjaan anda?  
*Buruh Pabrik Pengalengan ikan*
2. Sudah berapa lama anda bekerja?  
*Sekitar 10 tahun*
3. Berapa gaji yang anda terima dari pekerjaan tersebut?  
*Sekitar Rp1.200.000,00 tergantung banayknya ikan mas*
4. Apakah gaji dari pekerjaan anda mampu untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?  
*Alhamdulillah bias mas*
5. Mengapa anda lebih memilih untuk bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga? Dan sebaliknya.  
*Kalau saya ga kerja ga cukup buat nyekolahin anak, anak saya yang pertama hanya lulusan SMP ga ada biaya buat ngelanjutin sekolah*
6. Berapa jumlah anak yang anda miliki?  
*2 mas*

7. Bagaimana cara anda untuk membagi penghasilan dalam keluarga?

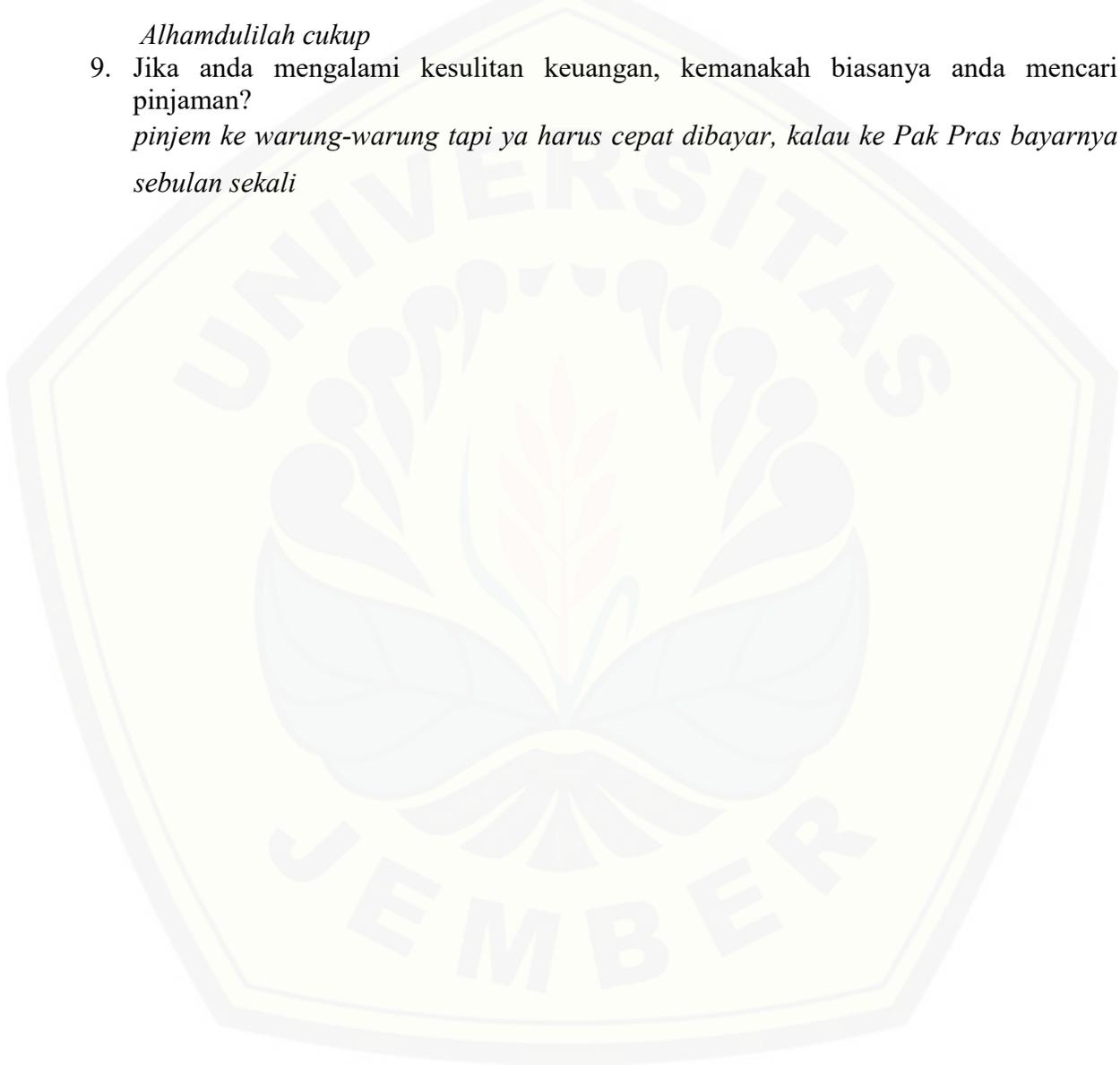
*Bapak kalau pulang bawa uang diberikan saya mas, kalau kapal dapat banyak saya bisa nyisihkan uang agak banyak. Tapi kalau tidak ada ikan bapak pulang ga bawa uang mas. Saya hemat buat jaga-jaga kalau anak saya yang kecil bayar sekolah, bayar listrik tiap bulan. Meskipun sedikit yang penting sudah usaha buat hemat mas*

8. Apakah gaji yang diberikan cukup untuk kebutuhan anak?

*Alhamdulillah cukup*

9. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah biasanya anda mencari pinjaman?

*pinjem ke warung-warung tapi ya harus cepat dibayar, kalau ke Pak Pras bayarnya sebulan sekali*



Lampiran E



Gambar 1. Peneliti Melihat Proses Penurunan Ikan Dari Perahu





## Lampiran F



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalbata Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unjember.ac.id](http://www.fkip.unjember.ac.id)

Nomor: 2799 /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran:  
Hal: Permohonan Izin Penelitian 29 MAR 2018

Yth. Kepala Desa Landangan  
di Kabupaten Situbondo

Diberitahakan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan  
Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bayu Nur Dianto  
NIM : 130210301022  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian  
di Desa yang Saudara Pimpin  
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan  
bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,  
Prof. Dr. Suratna, M.Si  
NIP. 196706251992031003

## Lampiran G

**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**KECAMATAN KAPONGAN**  
**DESA LANDANGAN**  
Jl. Raya Banyuwangi No.12 Kapongan 68362

---

Nomor : 470 / 429 / 431.508.9.3 / 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : -

Kepada :  
Yth. Sdr. Pelaksana Lembaga Penelitian  
Universitas Jember  
di-  
**JEMBER**

Nama : BAYUNUR DIANTO  
Jurusan : FKIP EKONOMI  
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan  
Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo  
Waktu : 23 April s/d 30 April 2019

Telah melakukan penelitian di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.  
Demikian konfirmasi ini harap menjadikan maklum adanya.

Kapongan, 18 Mei 2019  
Kepala Desa Landangan

  
**ERFAN BISKAFANDA**

Lampiran H

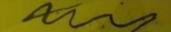
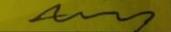
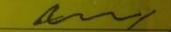
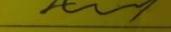
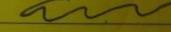
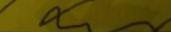
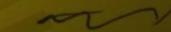


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember  
68121

---

Nama : Bayu Nur Dianto  
 NIM/Angkatan : 130210301022/2013  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan  
 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.  
 Dosen Pembimbing : Dr. Sukidin, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			 14/12/18
9			
10			
11			
12			
13			
14			 7/9/19

Catatan :

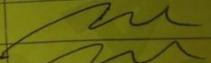
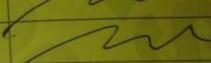
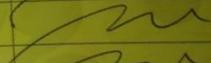
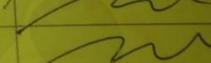
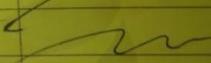
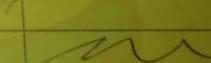
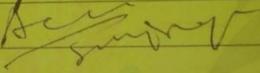
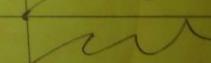
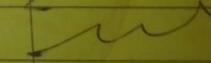
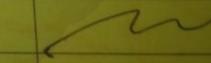
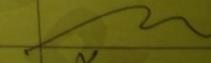
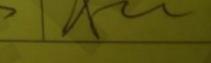
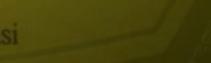
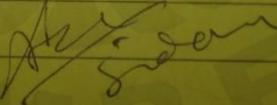
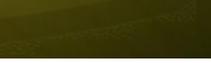
- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa beserta Surat Perintah Tugas


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162 Tlp. Fax (0331) 334 988 Jember  
 68121

---

Nama : Bayu Nur Dianto  
 NIM/Angkatan : 130210301022/2013  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Desa Landangan  
 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.  
 Dosen Pembimbing : Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

**Lampiran I****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Bayu Nur Dianto
2. Tempat, tanggalahir : Situbondo, 06Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Misroto
5. NamaIbu : Nur Aida
6. Alamat
  - a. Asal :Dusun Pademin RT 01/RW 05  
DesaSeletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo
  - b. Jember : Jalan Sumatra 5 No.105 Kabupaten Jember

**B. Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUN LULUS</b>
1.	SD Negeri 6 Mimbaan	Panji	2007
2.	SMP Negeri 1 Panji	Panji	2010
3.	SMA Negeri 2 Situbondo	Situbondo	2013